

Pengaruh Struktur Umur Penduduk di Kota Malang Tahun 2015-2021

Alfian Wahyu Nuriz Z¹, Apriliana Nurlatifah Ula², Dewi Subaiyah³, Marcellina
Fitrianisa A⁴, Djoko Soelistijo⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, dan Universitas Negeri Malang

E-mail: dewi.subaiyah.2007226@students.um.ac.id

Abstrak

Transisi demografi (*demographic transition*) seringkali disebut juga dengan transisi vital. Transisi vital disini mengandung arti lebih sempit yaitu perubahan-perubahan tingkat kelahiran dan tingkat kematian dimulai dari tingkat kelahiran dan kematian tinggi, berangsur-angsur berubah menjadi tingkat kelahiran dan tingkat kematian rendah, dan tingkat kematian menurun lebih cepat dibandingkan dengan tingkat kelahiran. Kota Malang merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang berhasil mencapai target TFR yaitu 1,75. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu berupa piramida penduduk, *sex ratio*, dan rasio ketergantungan

Kata Kunci: Demografi; piramida penduduk; rasio ketergantungan; Kota Malang

Abstract

Demographic transition is often referred to as a vital transition. The vital transition here has a narrower meaning, namely changes in the birth rate and mortality rate starting from the high birth and mortality rate, gradually turning into a low birth rate and mortality rate, and the death rate decreasing faster than the birth rate. Malang City is one of the cities in East Java that has succeeded in achieving the TFR target of 1.75. This research is a quantitative research with descriptive analysis. The results obtained from this study are in the form of population pyramids, sex ratios, and dependency ratio.

Keyword: Demographics; population pyramid; dependency ratio; Malang City

Pendahuluan

Penduduk, terutama jumlah, struktur, dan pertumbuhan selalu berubah setiap waktu. Di Yunani dan Roma kuno, populasi sangat penting untuk mempertahankan suatu negara atau memperluas koloni. Penduduk yang besar dianggap sebagai kekuatan suatu negara. Selama periode ini, pertumbuhan penduduk sangat rendah karena tingkat kelahiran dan kematian yang relatif tinggi. Selama periode 2000-2050 diperkirakan menurun. Perubahan penduduk dunia ini disebabkan oleh penurunan angka kematian dan kelahiran yang signifikan seiring dengan meningkatnya kualitas penduduk.

Transisi demografi (*demographic transition*) juga dikenal dengan transisi vital. Transisi vital mengandung arti yang lebih sempit, yaitu perubahan angka kelahiran dan angka kematian, mulai dari angka kelahiran dan angka kematian yang tinggi, berangsur-angsur bergeser ke angka kelahiran dan angka kematian yang rendah,

serta laju penurunan angka kematian yang lebih cepat dibandingkan dengan angka kelahiran. Pergeseran penting ini adalah "akar teori" dalam demografi. Pengertian angka kelahiran dapat ditentukan dengan TFR (*Total Fertility Rate*) yaitu rata-rata jumlah anak yang dimiliki seorang wanita selama masa suburnya.

Jawa Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia yang telah berhasil mencapai target TFR yaitu 1,97 karena angka tersebut lebih rendah dibandingkan TFR Indonesia. Kota Malang merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang berhasil mencapai target angka fertilitas total sebesar 1,75. Kecamatan dengan TFR tertinggi di Kota Malang adalah Kecamatan Kedungkandang sebesar 3,72, diikuti Kecamatan Sukun 1,77, Kecamatan Blimbing 1,68, Kecamatan Klojen 0,3 dan Kecamatan Lowokwaru 0,28.

Kota Malang adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota Malang juga merupakan salah satu daerah otonom dan kota besar kedua di Jawa Timur yang terletak pada ketinggian antara 440 – 667 meter di atas permukaan air laut dan letaknya yang berada ditengah-tengah wilayah Kabupaten Malang secara astronomis terletak 112,06° – 112,07° Bujur Timur dan 7,06° – 8,02° Lintang Selatan. Karena letaknya yang cukup tinggi, Kota Malang memiliki udara yang sejuk dengan suhu rata-rata 24,13° C dengan kelembaban udara 72%. Jumlah penduduk Kota Malang 857.891 jiwa (2014), dengan tingkat pertumbuhan 3,9% per tahun. Dengan luas Kota Malang yang mencapai 110,06 km².

Komposisi demografis yang biasa digunakan dalam analisis dan perencanaan pembangunan adalah berdasarkan usia dan jenis kelamin. Komposisi ini tidak hanya mencerminkan proses kependudukan masa lalu, tetapi juga menggambarkan perkembangan penduduk masa depan melalui proses kelahiran dan kematian. Usia adalah salah satu variabel terpenting dalam demografi, yang mempelajari kematian, kesuburan, dan pernikahan. Kelompok dengan proporsi penduduk lanjut usia yang besar cenderung berpandangan konservatif, begitu pula sebaliknya. Penduduk seperti itu akan memiliki sejumlah besar pensiunan, yang akan menjadi beban besar bagi tenaga kerja yang relatif kecil. Sebaliknya, penduduk dengan kelompok pemuda (*youth population*) yang besar memiliki jumlah anak usia sekolah yang relatif banyak, hal ini berarti beban pemerintah akan lebih besar dalam menyediakan fasilitas sekolah bagi anak-anak tersebut.

Struktur umur penduduk dipengaruhi oleh tiga variabel demografi yaitu angka kelahiran, angka kematian dan migrasi. Ketiga variabel tersebut saling mempengaruhi, yaitu ketika satu variabel berubah, variabel lainnya juga berubah. Faktor sosial ekonomi negara mempengaruhi struktur usia penduduk melalui tiga variabel demografis di atas. Menurut BPS, karakteristik penduduk terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu:

1. Penduduk muda, apabila penduduk yang berusia di bawah 15 tahun mencapai 40 persen atau lebih dari jumlah penduduk.
2. Penduduk lanjut usia, apabila jumlah penduduk yang berusia lebih dari 65 tahun lebih dari 10 persen dari jumlah penduduk.

Perbedaan struktur umur menyebabkan perbedaan aspek sosial ekonomi seperti masalah angkatan kerja, pertumbuhan penduduk dan masalah pendidikan. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat divisualisasikan dengan menggunakan diagram yang dikenal dengan piramida penduduk. Menurut Plane dan Rogerson (1994), berdasarkan bentuk piramida penduduk, karakteristik penduduk suatu wilayah dibagi menjadi tiga kelompok menurut umur dan jenis kelamin, yaitu:

1. Tipe Ekspansif, jika sebagian besar penduduk berada dalam kelompok umur muda, umumnya terdapat pada negara-negara yang mempunyai angka kelahiran dan kematian tinggi.
2. Tipe Konstruktif, jika penduduk yang berada dalam kelompok muda jumlahnya sedikit. Terdapat pada negara-negara dimana tingkat kelahiran turun dengan cepat, dan tingkat kematiannya rendah.
3. Tipe Stasioner, jika banyaknya penduduk dalam tiap kelompok umur hampir sama, kecuali pada kelompok umur tertentu. Terdapat pada negara-negara yang mempunyai tingkat kelahiran dan tingkat kematian rendah.

Dari komposisi penduduk menurut karakteristik dapat dikembangkan beberapa indikator atau ukuran yang biasa digunakan untuk mewakili data kependudukan, antara lain rasio ketergantungan. Rasio ketergantungan adalah rasio yang menyatakan rasio penduduk tidak aktif (berusia kurang dari 15 tahun) dan penduduk tidak aktif (berusia 65 tahun ke atas) terhadap penduduk yang bekerja (usia kerja, 15-64) dalam istilah ekonomi.

Menurut Mason, 2001 dan John Ross, 2004 (dalam Moertiningsih et al.), bonus demografi merupakan keuntungan ekonomi yang muncul dari turunnya rasio ketergantungan sebagai akibat dari proses penurunan fertilitas jangka panjang. Transisi demografi menurunkan proporsi penduduk muda dan meningkatkan proporsi penduduk usia kerja, yang menjelaskan hubungan antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Proporsi kaum muda yang menurun mengurangi jumlah investasi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan mereka, memungkinkan sumber daya dialihkan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Perubahan distribusi usia penduduk menyebabkan penurunan rasio ketergantungan antara penduduk usia non produktif dengan penduduk usia produktif. Khusus untuk bonus demografi ini, pengurangan jumlah penduduk muda (rasio ketergantungan kaum muda) memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap penurunan rasio ketergantungan dibandingkan dengan penduduk yang lebih tua (rasio ketergantungan lama). Ini disebabkan karena perjalanan transisi demografi belum sampai meningkatkan harapan hidup diatas 65 tahun.

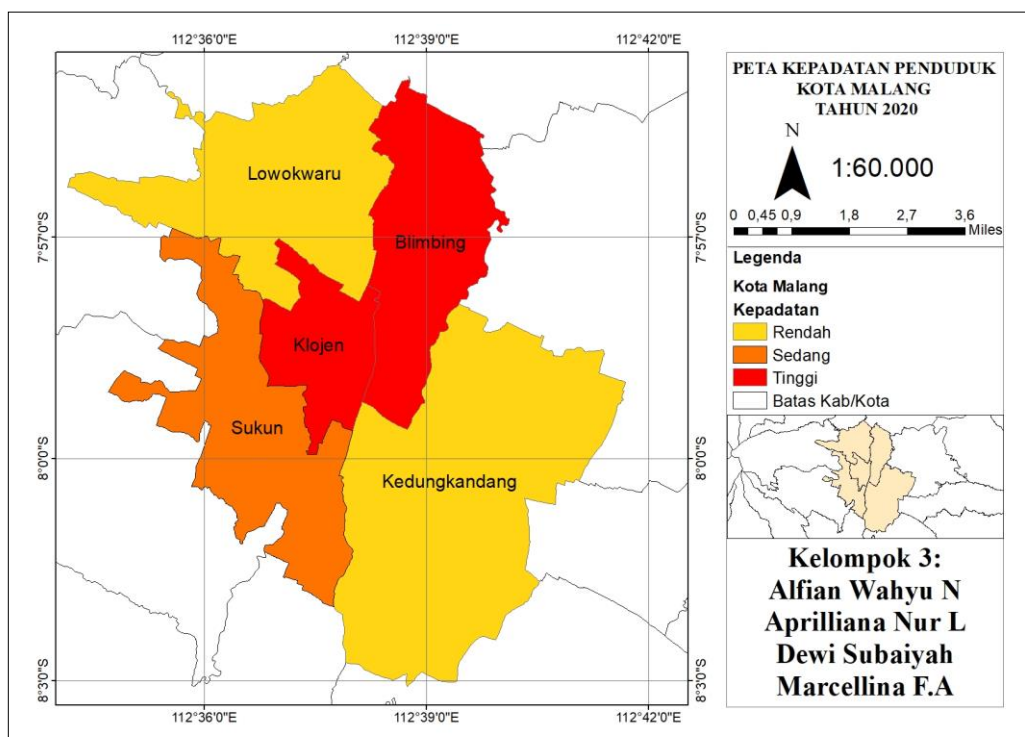
Metode

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan data utama yang digunakan adalah jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2016-2020 dimana data ini merupakan data sekunder yang diambil dari publikasi

Badan Pusat Statistik (BPS). Daerah kajian dalam artikel ini yaitu Kota Malang. Data utama dari BPS tersebut kemudian diolah dengan analisis tabulasi tunggal untuk mengetahui persentase komposisi penduduk, analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi struktur umur di kota Malang.

Hasil dan Pembahasan

Wilayah kota Malang merupakan pusat pengembangan bagi satuan wilayah pengembangan Malang-Pasuruan, dari hal tersebut Kota Malang dikatakan sebagai wilayah inti dari perkembangan wilayah Jawa Timur. Jumlah penduduk yang besar merupakan pangsa pasar yang ideal dan sekaligus menjadi sumber tenaga kerja, hal ini dikarenakan adanya berbagai perguruan tinggi ternama dan sekolah-sekolah yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi di dunia kerja. Jumlah penduduk yang tinggi dan laju pertumbuhan yang tinggi akan menimbulkan adanya kepadatan penduduk. Jumlah penduduk dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kota Malang yaitu berada di Kecamatan Klojen dengan 10.658 jiwa/km², yang disusul oleh Kecamatan Blimbing dengan 10.261 jiwa/km², sedangkan kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Kedungkandang dengan jumlah 5.200 jiwa/km².



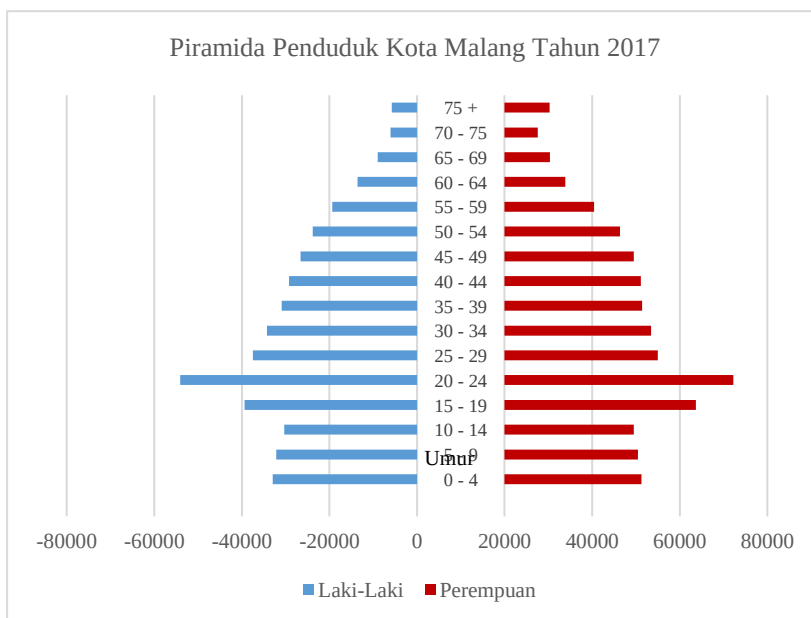
Gambar 1. Peta kepadatan penduduk tahun 2020 di Kota Malang

Di lihat dari peta kepadatan penduduk di atas, terdapat perubahan-perubahan pada struktur umur penduduk. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data 5 tahun terakhir yaitu tahun 2017-2021. Berdasarkan tabel komposisi penduduk tahun 2017

dapat dilihat total jumlah penduduk laki-laki sebanyak 424.811 jiwa dan total jumlah penduduk perempuan sebanyak 436.603 jiwa. Dari data komposisi penduduk tersebut dapat dijadikan piramida penduduk. Pada tahun 2017 menunjukkan piramida tipe ekspansif, dimana sebagian besar penduduk berada dalam kelompok umur muda, dengan perbandingan jumlah penduduk perempuan sedikit lebih banyak daripada penduduk laki-laki. Hal ini dikarenakan angka harapan hidup perempuan yang relatif lebih tinggi daripada angka harapan hidup laki-laki.

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Jumlah	%
	Laki-Laki	%	Perempuan	%		
0 - 4	32948	7,76	31286	7,17	64234	7,46
5 - 9	32156	7,57	30475	6,98	62631	7,27
10 - 14	30286	7,13	29515	6,76	59801	6,94
15 - 19	39404	9,28	43678	10,00	83082	9,64
20 - 24	54072	12,73	52249	11,97	106321	12,34
25 - 29	37501	8,83	35000	8,02	72501	8,42
30 - 34	34257	8,06	33451	7,66	67708	7,86
35 - 39	30884	7,27	31416	7,20	62300	7,23
40 - 44	29207	6,88	31124	7,13	60331	7,00
45 - 49	26581	6,26	29530	6,76	56111	6,51
50 - 54	23826	5,61	26358	6,04	50184	5,83
55 - 59	19340	4,55	20473	4,69	39813	4,62
60 - 64	13596	3,20	13865	3,18	27461	3,19
65 - 69	9005	2,12	10321	2,36	19326	2,24
70 - 75	6016	1,42	7606	1,74	13622	1,58
75 +	5732	1,35	10256	2,35	15988	1,86
Total	424811	100	436603	100	861414	100
Sex Ratio					97	
Dependency Ratio					38	

Gambar 2 .Komposisi penduduk tahun 2017 di Kota Malang



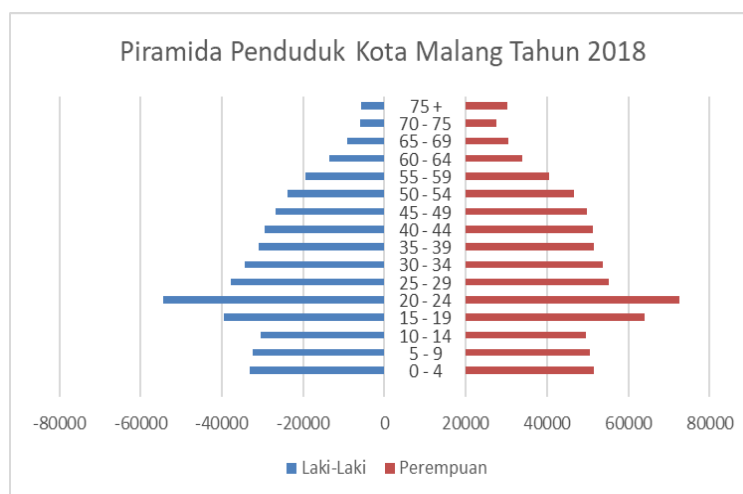
Gambar 3. Pirmida penduduk tahun 2017 di Kota Malang

Pada piramida penduduk tahun 2017 dapat diketahui bahwa yang paling menonjol pada rentan usia 20-24 tahun. Hal ini disebabkan oleh adanya migrasi. Migrasi dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka jumlah penduduk akan bertambah sehingga

memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah penduduk. Sebaliknya jika migrasi masuk lebih sedikit dibandingkan dengan migrasi keluar maka akan berkurang sehingga memiliki pengaruh yang negatif terhadap jumlah penduduk. Jumlah penduduk di Kota Malang memiliki hubungan yang signifikan terhadap migrasi masuk, yang menyebabkan jumlah penduduk di Kota Malang bertambah.

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Jumlah	%
	Laki-Laki	%	Perempuan	%		
0 - 4	33120	7,76	31457	7,16	64577	7,46
5 - 9	32323	7,57	30639	6,98	62962	7,27
10 - 14	30445	7,13	29676	6,76	60121	6,94
15 - 19	39609	9,27	43915	10,00	83524	9,64
20 - 24	54348	12,73	52531	11,96	106879	12,34
25 - 29	37694	8,83	35188	8,01	72882	8,41
30 - 34	34434	8,06	33632	7,66	68066	7,86
35 - 39	31046	7,27	31591	7,20	62637	7,23
40 - 44	29363	6,88	31299	7,13	60662	7,00
45 - 49	26728	6,26	29697	6,76	56425	6,51
50 - 54	23960	5,61	26513	6,04	50473	5,83
55 - 59	19452	4,55	20597	4,69	40049	4,62
60 - 64	13676	3,20	13950	3,18	27626	3,19
65 - 69	9060	2,12	10383	2,36	19443	2,24
70 - 75	6052	1,42	7652	1,74	13704	1,58
75 +	5768	1,35	10320	2,35	16088	1,86
Total	427078	100	439040	100	866118	100
Sex Ratio						97
Dependency Ratio						38

Gambar 4. komposisi penduduk tahun 2018 di Kota Malang

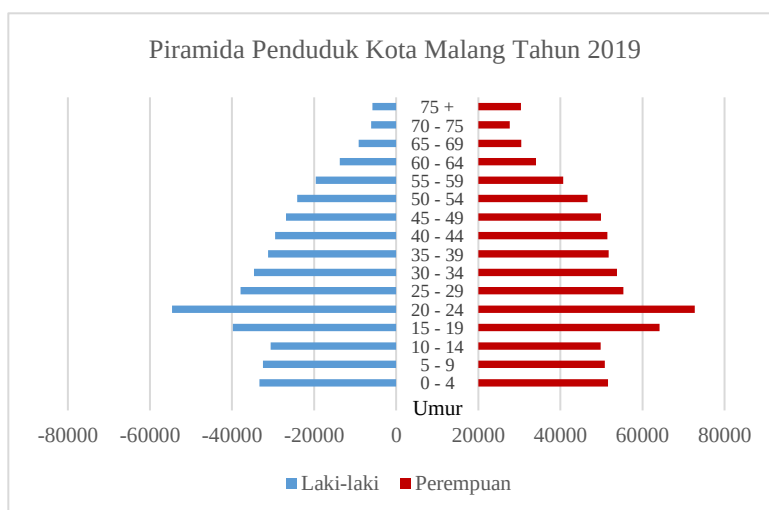


Gambar 5. Piramida penduduk tahun 2018 di Kota Malang

Tabel komposisi penduduk tahun 2018 dapat dilihat total jumlah penduduk laki-laki sebanyak 427.078 jiwa dan total jumlah penduduk perempuan sebanyak 439.040 jiwa. Dari data komposisi penduduk tersebut dapat dijadikan piramida penduduk. Pada tahun 2018 menunjukkan tipe piramida yang sama dengan tahun 2017 yaitu tipe ekspansif dengan bentuk menonjol pada rentan usia 20-24 tahun. Hal ini disebabkan oleh adanya migrasi masuk berupa migrasi pada mahasiswa. Hal ini dikarenakan Kota Malang yang memiliki julukan kota Pendidikan.

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Jumlah	%
	Laki-Laki	%	Perempuan	%		
0 - 4	33297	7,75	31612	7,16	64909	7,45
5 - 9	32494	7,57	30792	6,98	63286	7,27
10 - 14	30609	7,13	29823	6,76	60432	6,94
15 - 19	39822	9,27	44131	10,00	83953	9,64
20 - 24	54633	12,72	52782	11,96	107415	12,34
25 - 29	37894	8,82	35357	8,01	73251	8,41
30 - 34	34619	8,06	33795	7,66	68414	7,86
35 - 39	31215	7,27	31747	7,19	62962	7,23
40 - 44	29525	6,88	31460	7,13	60985	7,00
45 - 49	26878	6,26	29855	6,77	56733	6,52
50 - 54	24098	5,61	26655	6,04	50753	5,83
55 - 59	19567	4,56	20711	4,69	40278	4,63
60 - 64	13760	3,20	14027	3,18	27787	3,19
65 - 69	9116	2,12	10440	2,37	19556	2,25
70 - 75	6088	1,42	7697	1,74	13785	1,58
75 +	5801	1,35	10382	2,35	16183	1,86
Total	429416	100	441266	100	870682	100
Sex Ratio						97
Dependency Ratio						38

Gambar 6. Komposisi penduduk tahun 2019 di Kota Malang



Gambar 7. Piramida penduduk tahun 2019 di Kota Malang

Tabel komposisi penduduk tahun 2019 dapat dilihat total jumlah penduduk laki-laki sebanyak 429.416 jiwa dan total jumlah penduduk perempuan sebanyak 441.266 jiwa. Dari data komposisi penduduk tersebut dapat dijadikan piramida penduduk. Pada tahun 2019 menunjukkan tipe piramida yang sama dengan tahun 2017 dan 2018 yaitu tipe ekspansif dengan bentuk menonjol pada rentan usia 20-24 tahun. Tidak hanya Pendidikan, namun adanya lapangan pekerjaan juga menyebabkan migrasi masuk dikarenakan kota Malang memiliki industri yang cukup banyak dengan jumlah UMR yang tinggi. Hal ini dapat menjadi faktor pendorong untuk seseorang melakukan migrasi.

Berdasarkan tabel komposisi penduduk diatas menunjukan proporsi penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan kelompok umur di Kota Malang tidak mengalami perbedaan persentase yang besar. Dari tabel dan hasil perhitungan tersebut *sex ratio* penduduk di Kota Malang tahun 2017 sebesar 97 yang artinya dalam 100 penduduk perempuan di Kota Malang terdapat 97 penduduk laki-laki. Proporsi penduduk dan

perhitungan *sex ratio* pada tahun 2018 dan 2019 memiliki presentase yang hampir sama dengan tahun 2017.

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Jumlah	%
	Laki-Laki	%	Perempuan	%		
0 - 4	31132	7,41	29493	6,96	60625	7,18
5 - 9	32720	7,79	31291	7,38	64011	7,59
10 - 14	32487	7,74	30723	7,25	63210	7,49
15 - 19	32172	7,66	30793	7,26	62965	7,46
20 - 24	33967	8,09	32822	7,74	66789	7,92
25 - 29	34139	8,13	33253	7,84	67392	7,99
30 - 34	34509	8,22	33348	7,87	67857	8,04
35 - 39	34039	8,11	33049	7,80	67088	7,95
40 - 44	32366	7,71	31930	7,53	64296	7,62
45 - 49	28574	6,80	29129	6,87	57703	6,84
50 - 54	25755	6,13	27683	6,53	53438	6,33
55 - 59	22041	5,25	24484	5,78	46525	5,51
60 - 64	18088	4,31	19846	4,68	37934	4,50
65 - 69	13163	3,13	15376	3,63	28539	3,38
70 - 75	7773	1,85	9556	2,25	17329	2,05
75 +	6976	1,66	11133	2,63	18109	2,15
Total	419901	100	423909	100	843810	100
Sex Ratio						99
Dependency Ratio						43

Gambar 8. Komposisi penduduk tahun 2020 di Kota Malang

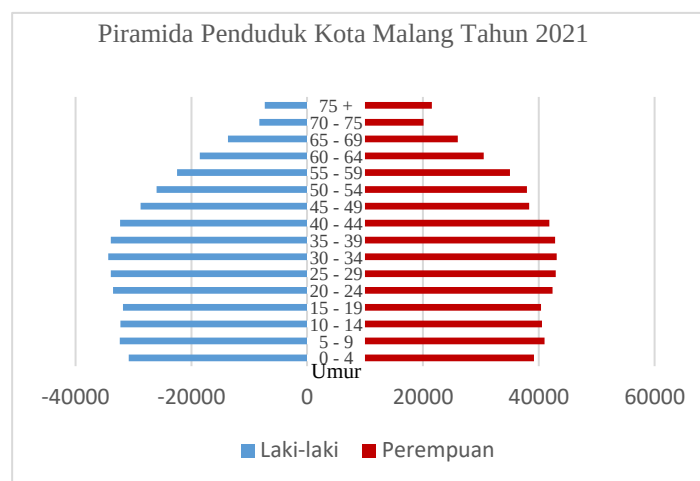


Gambar 9. Piramida penduduk tahun 2020 di Kota Malang

Tabel komposisi penduduk tahun 2020 dapat dilihat total jumlah penduduk laki-laki sebanyak 419.901 jiwa dan total jumlah penduduk perempuan sebanyak 423.909 jiwa. Dari data komposisi penduduk tersebut dapat dijadikan piramida penduduk. Pada tahun 2020 menunjukkan piramida tipe stationer dimana jumlah penduduk pada usia anak, remaja, dan dewasa hampir sama dengan bentuk yang menonjol pada usia angkatan kerja. Penduduk di Kota Malang tahun 2020 sedikit mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut diakibatkan adanya awal masuk pandemi *Covid-19*.

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Jumlah	%
	Laki-Laki	%	Perempuan	%		
0 - 4	30798	7,33	29161	6,88	59959	7,10
5 - 9	32345	7,69	30978	7,31	63323	7,50
10 - 14	32238	7,67	30537	7,21	62775	7,44
15 - 19	31808	7,57	30389	7,17	62197	7,37
20 - 24	33549	7,98	32380	7,64	65929	7,81
25 - 29	33907	8,07	32907	7,77	66814	7,92
30 - 34	34347	8,17	33095	7,81	67442	7,99
35 - 39	33911	8,07	32831	7,75	66742	7,91
40 - 44	32325	7,69	31796	7,51	64121	7,60
45 - 49	28789	6,85	28321	6,69	57110	6,77
50 - 54	26017	6,19	27963	6,60	53980	6,40
55 - 59	22483	5,35	25043	5,91	47526	5,63
60 - 64	18558	4,41	20464	4,83	39022	4,62
65 - 69	13699	3,26	16026	3,78	29725	3,52
70 - 75	8281	1,97	10105	2,39	18386	2,18
75 +	7328	1,74	11554	2,73	18882	2,24
TOTAL	420383	100	423550	100	843933	100
Sex Ratio					99	
Dependency Ratio					43	

Gambar 10. Komposisi penduduk tahun 2021 di Kota Malang



Gambar 11. piramida penduduk tahun 2016 di Kota Malang

Tabel komposisi penduduk tahun 2021 dapat dilihat total jumlah penduduk laki-laki sebanyak 420.383 jiwa dan total jumlah penduduk perempuan sebanyak 423.550 jiwa. Pada tahun 2021 menunjukkan tipe piramida yang sama dengan tahun 2020 yaitu tipe stationer. Perubahan pada 2021 tidak jauh beda dengan tahun 2020. Hal ini dikarenakan belum lamanya transisi pandemi *Covid-19* ke masa *new normal* yang perubahannya belum terlihat menonjol. Berdasarkan tabel komposisi penduduk diatas menunjukan proporsi penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan kelompok umur di Kota Malang tidak mengalami perbedaan persentase yang besar. Dari tabel dan hasil perhitungan tersebut *sex ratio* penduduk Kota Malang tahun 2020 dan 2021 yaitu sebesar 99 yang artinya dalam 100 penduduk perempuan di Kota Malang terdapat 99 penduduk laki-laki.

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam piramida penduduk yang terdiri dari penduduk muda, dewasa dan tua. Dasar piramida tersebut menunjukkan jumlah penduduk. Pada piramida penduduk tahun 2020 dan

2021, proporsi setiap kelompok umur seragam dan penduduk umur 75 tahun ke atas jumlahnya lebih besar daripada jumlah penduduk dengan umur 60-74 tahun. Sehingga hal tersebut menyebabkan pada tahun 2020 dan 2021 Kota Malang telah mengalami penuaan penduduk (*ageing*). Bila dilihat menurut jenis kelamin, pola struktur penduduk Kota Malang selama periode tahun 2016-2021 menunjukkan hal yang sama yaitu struktur penduduk perempuan sedikit lebih tua bila dibandingkan dengan struktur penduduk laki-laki

Pada tahun 2017-2019 Kota Malang memiliki rasio ketergantungan yang tidak beda jauh dan jika dibulatkan rasio ketergantungannya sebesar 38%, yang artinya setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 38 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Pada tahun 2020 rasio ketergantungannya sebesar 43%, yang artinya setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 43 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan karena pada tahun ini jumlah penduduk yang belum produktif jumlahnya hampir sama dengan jumlah penduduk produktif seperti yang digambarkan pada piramida diatas. Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang.

Perubahan struktur penduduk di Kota Malang berlangsung selama lima periode yaitu 2017-2021. Kota Malang memiliki struktur muda jika dilihat dari kelima piramida diatas. Bagian tengah yang lebih panjang pada piramida menggambarkan bahwa lebih banyak jumlah penduduk usia kerja, sehingga akan mengurangi rasio ketergantungan. Rasio ketergantungan baik muda maupun tua, berada pada tingkat terendah dan diyakini sangat kondusif bagi pertumbuhan ekonomi, diantaranya peningkatan tingkat tabungan antar rumah tangga, peningkatan tabungan dan investasi pemerintah dengan cepat dan kenaikan pesat dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Perserikatan Bangsa-Bangsa (2007) serta Rajan & James (2007) yang menyatakan bahwa pengaruh transisi demografi pada struktur usia penduduk dapat dibedakan menjadi tiga tahap terpisah, namun pada pembahasan diatas menyebutkan hanya pada tahap kedua yang mempengaruhi transisi demografi pada struktur usia penduduk di Kota Malang.

Kesimpulan dan Saran

Pengaruh struktur umur penduduk di kota malang tahun 2017-2021 sejalan dengan teori yang digunakan yaitu teori transisi demografi. Kelahiran di Kota Malang yang menurun mengakibatkan lonjakan pada penduduk usia kerja. Hal ini akan mengurangi rasio ketergantungan yang diyakini sangat kondusif bagi pertumbuhan ekonomi, diantaranya peningkatan tingkat tabungan antar rumah tangga, peningkatan tabungan dan investasi pemerintah dengan cepat dan kenaikan pesat dalam pertumbuhan ekonomi.

Daftar Pustaka

- Aceh, D. B. (2016). Profil kesehatan kota Banda Aceh tahun 2017. *Banda Aceh: Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh*.
- Adioetomo, Sri Moertiningsih dkk (2010). 100 Tahun Demografi Indonesia, Mengubah Nasib Menjadi Harapan. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional dan Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ainy, H., Nurrochmah, S., & Katmawanti, S. (2019). Hubungan antara fertilitas, mortalitas, dan migrasi dengan laju pertumbuhan penduduk. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 4(1), 15-22.
- Alviyonita, P., Muhammad, T. F., Marji. (2020). Prediksi Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kota Malang menggunakan Metode Average-based Fuzzy Time Series. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 4 (7), 1967-1974.
- Anggani, N. L., & Pitoyo, A. J. (2013). Analisis Perubahan Struktur Umur Penduduk Di Daerah Istimewa YOGYAKARTA Tahun 1971-2010. *Jurnal Bumi Indonesia*, 3(2).
- Badan Pusat Statistik (2008). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007. Jakarta: BPS.
- Lorenza De Araujo (2021) Pengaruh faktor sosial, ekonomi dan demografi terhadap fertilitas di kecamatan kedungkandang kota malang / Lorenza De Araujo. Diploma thesis, Universitas Negeri Malang.
- Mantra, Ida Bagoes (2000). Demografi Umum Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nabawi, H. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Kota Malang. *OECONOMICUS Jurnal Of Economics*, 4 (2).
- Plane, David A. dan Peter A. Rogerson (1994). The Geographical Analysis of Population with Application to Planning and Bussiness. Singapore: John Wiley and Sons.
- Ridho, S. L. Z., & Yusuf, S. A. (2021). Dinamika Komposisi Penduduk: Dampak Potensial Pandemi Covid-19 terhadap Demografi di Indonesia. *Populasi*, 28(2), 32-53.
- Soseco, T. (2011). Pusat Pertumbuhan di Kota Malang: Potensi dan Permasalahan. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 3 (1).
- Sugiyanto, C., & Kurniawati, E. (2021). Pengaruh Struktur Umur Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 41-58.
- Tukiran (2010). Kependudukan. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Witak, D. D., Anggri, S. W., Danang, A. N. (2020). Analisis Data Science Pada Struktur Data Kepadatan Penduduk Kota Malang. *KURAWAL Jurnal Teknologi, Informasi dan Industri*, 3 (2).